

PEMBERDAYAAN MAHASISWA MELALUI PELATIHAN JUALAN ONLINE DENGAN SHOPEE DAN KELOLA INVESTASI

**EMPOWERING STUDENTS THROUGH ONLINE SELLING TRAINING USING
SHOPEE AND MANAGING INVESTMENTS**

**Risda Rahmawati Harsono^{1*}, Eristya Maya Safitri¹, Talia Aprianti¹, Nanda Kharisma Safitri¹, Niko
Fauza Kurniawan¹, Sujatmiko Dwi Kuncoro¹**
*E-mail: 22082010040@student.upnjatim.ac.id

¹Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, UPN “Veteran” Jawa Timur

Abstrak

Perkembangan teknologi digital mendorong mahasiswa untuk lebih adaptif dalam menghadapi era ekonomi digital. Salah satu peluang besar yang dapat dimanfaatkan adalah berjualan secara daring melalui e-commerce serta mengelola pendapatan secara bijak melalui investasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa melalui pelatihan jualan online menggunakan platform Shopee dan edukasi pengelolaan keuangan dasar. Metode yang digunakan adalah *One-Day Training* dengan pendekatan praktis dan interaktif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) memahami dengan baik materi yang diberikan, mencakup langkah membuka toko di Shopee, pengaturan produk, penggunaan fitur promosi, serta pemahaman tentang menabung dan jenis-jenis investasi pemula. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan keberhasilan untuk meningkatkan literasi digital dan finansial mahasiswa serta mempersiapkan mereka untuk menjadi pelaku ekonomi mandiri.

Kata kunci: *e-commerce, shopee, investasi, mahasiswa*

Abstract

The development of digital technology encourages students to be more adaptive in facing the digital economy era. One of the great opportunities that can be utilized is selling online through e-commerce and managing income wisely through investment. This community service activity aims to empower students through online selling training using the Shopee platform and basic financial management education. The method used is One-Day Training with a practical and interactive approach. The evaluation results showed that all participants (100%) understood well the material provided, including steps to open a shop in Shopee, product settings, use of promotional features, as well as an understanding of saving and types of beginner investments. The results of this activity show success in improving students' digital and financial literacy and preparing them to become independent economic actors.

Keywords: *e-commerce, shopee, investasi, mahasiswa.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sektor perdagangan global, termasuk di Indonesia. Salah satu dampaknya adalah meningkatnya aktivitas e-commerce yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan jual beli secara daring. Menurut laporan Digital 2024: Indonesia oleh We Are Social dan Hootsuite, Indonesia memiliki lebih dari 178 juta pengguna internet aktif. Dari jumlah tersebut, sekitar 74 persen telah melakukan aktivitas belanja online, menunjukkan bahwa penggunaan platform e-commerce telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia [1].

Shopee, sebagai salah satu platform e-commerce terbesar di Asia Tenggara, memainkan peran penting dalam ekosistem digital tersebut. Platform ini menyediakan berbagai fitur yang memudahkan penggunanya, mulai dari pendaftaran toko, unggah produk, promosi, hingga pengiriman barang. Dengan sistem operasional yang mudah diakses melalui handphone, Shopee telah menjadi pilihan utama bagi banyak pelaku usaha baik mikro maupun makro, termasuk juga mahasiswa, dimana untuk memulai usaha secara mandiri tanpa memerlukan modal besar atau tempat fisik, Shopee dapat menjadi tempat yang pas namun tetap terpercaya [2].

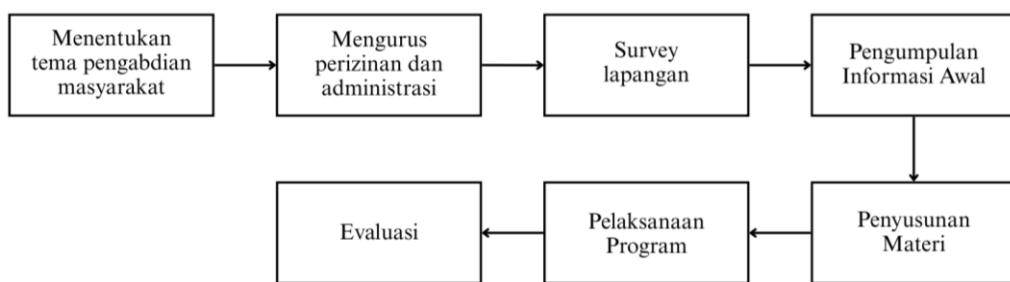
Mahasiswa di zaman sekarang tumbuh beriringan dengan teknologi digital, hal ini merupakan salah satu faktor kunci yang menjadikan mereka memiliki potensi besar dalam memanfaatkan platform e-commerce untuk membangun kemandirian ekonomi sejak dini. Namun demikian, masih banyak mahasiswa yang belum memiliki literasi digital dan finansial yang memadai untuk memulai serta mempertahankan bisnis daring [3], [4]. Mereka kerap kali menghadapi kendala dalam pengelolaan toko online, strategi pemasaran digital, hingga alokasi hasil pendapatan usaha ke dalam bentuk tabungan atau investasi [5], [6]. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pembekalan keterampilan digital dan literasi keuangan agar mereka dapat menjadi pelaku usaha yang bijak dan terus berkembang [7].

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat dari 38,03 persen pada tahun 2019 menjadi 49,68 persen di tahun 2022. Di sisi lain, indeks inklusi keuangan juga mengalami peningkatan dari 76,19 persen menjadi 85,10 persen dalam periode yang sama [8]. Meski menunjukkan persentase positif, angka tersebut masih mengindikasikan bahwa setengah dari masyarakat Indonesia belum memahami produk dan layanan keuangan secara utuh. Terlebih lagi, berdasarkan data OJK, kalangan usia muda, termasuk mahasiswa, merupakan kelompok yang rentan terhadap risiko pengelolaan keuangan yang kurang tepat akibat minimnya pengetahuan terkait investasi, pinjaman, dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Kondisi tersebut menjadi latar belakang dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa, lebih tepatnya yang berada di Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya, melalui pelatihan berjualan online menggunakan platform Shopee dan edukasi pengelolaan keuangan serta investasi dasar. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital untuk membuka dan mengelola toko daring secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan peserta agar mampu mengelola pendapatan usaha secara bijak, baik dalam bentuk tabungan maupun investasi. Dengan pendekatan berbasis materi dan praktik, kegiatan ini diharapkan mampu menambah wawasan mahasiswa guna menghadapi tantangan ekonomi digital dan mewujudkan kemandirian ekonomi sejak dini.

2. METODOLOGI

Metodologi pada penelitian ini adalah menggunakan metode *One-Day Training* (ODT) yaitu training selama satu hari ini bertujuan memberikan pelatihan singkat guna tujuan tertentu seperti memberikan informasi, refreshment, gathering, workshop, atau tujuan tertentu lainnya yang bersifat praktis dan padat [9]. Dalam metode *One-Day-Training* (ODT) untuk kegiatan pengabdian masyarakat, dilaksanakan dengan beberapa tahapan-tahapan dengan detail sebagai berikut :



Gambar 1. Metodologi Penelitian

2.1 Menentukan Tema Pengabdian Masyarakat

Tahap awal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah penentuan tema, yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang sedang marak digunakan saat ini, yakni bisnis online dan investasi. Hal ini penting agar mahasiswa dapat mengambil peluang melalui pemanfaatan teknologi tersebut.

2.2 Mengurus Perizinan dan Administrasi

Setelah menentukan tema dari pengabdian masyarakat, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengurus terkait perizinan dan administrasi untuk pelaksanaan kegiatan. Untuk perizinan dan administrasi terlebih dahulu mengurus surat dari Universitas untuk kemudian diteruskan kepada pihak Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya agar dapat diproses terkait surat balasan yang menyatakan persetujuan pelaksanaan kegiatan.

2.3. Survei Lapangan

Tahap selanjutnya yang masih termasuk kedalam rangkaian aktivitas pre-kegiatan pengabdian masyarakat adalah melakukan survei lapangan. Tujuannya adalah mendapatkan informasi serta gambaran seputar tempat dan kondisi lapangan yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Untuk tempat kegiatan sendiri akan dilaksanakan di Perpustakaan Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya.

2.4 Pengumpulan Informasi Awal

Setelah melakukan survei lapangan, tahapan selanjutnya adalah pengumpulan informasi awal. Pada tahap ini mulai pengumpulan data yang berguna untuk memahami pengetahuan dari calon audiens tentang e-commerce, berjualan online dan juga investasi dengan mengumpulkan data melalui platform google form dengan menjawab beberapa pertanyaan yaitu

2.5 Penyusunan Materi

Setelah memperoleh informasi awal, tahap selanjutnya adalah penyusunan materi yang akan digunakan dalam kegiatan pelaksanaan. Materi disusun berdasarkan informasi dari tahapan sebelumnya agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik audiens. Fokus utama materi adalah pengenalan aplikasi Shopee, fitur-fitur yang tersedia, serta kelebihan dan keuntungan menjadi penjual di platform tersebut, dengan tujuan membangun minat peserta terhadap peluang bisnis online. Selanjutnya, materi dilanjutkan dengan topik investasi, yang mencakup pentingnya literasi digital dan keuangan sejak usia dini, serta strategi praktis untuk memulai usaha secara online dan memahami prinsip dasar dalam berinvestasi.

2.6 Pelaksanaan Program

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program yang diselenggarakan di Perpustakaan Asrama Mahasiswa Nasional (AMN) Surabaya dengan melibatkan penghuni asrama sebagai peserta pelatihan. Secara garis besar, Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai platform Shopee, mencakup alasan pemilihan Shopee sebagai media berjualan, keuntungan menjadi penjual di Shopee, serta fitur-fitur yang ditawarkan. Selanjutnya, peserta diajak untuk mempraktikkan langsung proses pembukaan toko di Shopee menggunakan perangkat masing-masing.

Setelah sesi e-commerce, kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai investasi. Materi yang disampaikan meliputi cara mengatur keuangan secara efektif, sejarah dan konsep dasar keuangan, jenis-jenis investasi, serta platform yang dapat digunakan untuk berinvestasi. Di selama penyampaian materi, peserta juga diajak untuk menyampaikan pendapat atau pengetahuan mereka terkait topik yang dibahas, guna meningkatkan partisipasi dan pemahaman.

Setelah seluruh materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta. Kemudian, dilakukan kuis interaktif di mana pemateri memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan. Kegiatan ditutup dengan sesi dokumentasi berupa foto bersama. Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat tanggapan positif dari peserta, karena mereka merasa bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dan bermanfaat bagi kehidupan mereka sebagai mahasiswa.

2.7 Evaluasi

Tahapan yang terakhir dari rangkaian metode pelaksanaan pelatihan adalah pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan membagikan tautan Google Form kepada mahasiswa untuk mengukur tingkat pemahaman, kesan, serta saran terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, peserta juga diberikan modul materi sebagai bahan bacaan lanjutan yang berisi penjelasan lebih detail mengenai topik e-commerce dan investasi. Pemberian modul ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta serta memberikan referensi yang dapat digunakan secara mandiri setelah kegiatan selesai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, termasuk capaian yang telah diraih dan evaluasi terhadap pelatihan yang telah berlangsung. Kegiatan pengabdian masyarakat “Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Pelatihan Jualan Online Dengan Shopee Dan Kelola Investasi” dilaksanakan dalam waktu satu hari dengan rincian kegiatan pada tabel berikut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat

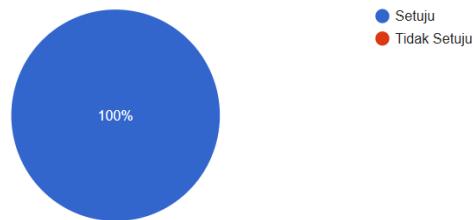
Pelaksanaan	Kegiatan	Lokasi
15 - 18 April 2025	Penentuan tema pengabdian masyarakat	UPN“Veteran” Jawa Timur
22 April- 2 Mei 2025	Mengurus perizinan dan administrasi kegiatan	UPN“Veteran” Jawa Timur dan Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya
9 Mei 2025	Survei lapangan	Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya
12 - 16 Mei 2025	Pengumpulan informasi awal melalui form dan penyusunan materi kegiatan	UPN“Veteran” Jawa Timur dan Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya
17 Mei 2025	Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat	Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya
17 Mei 2025	Evaluasi kegiatan dengan pengisian kuesioner	Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya

3.1 Visualisasi Data Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat telah selesai dilaksanakan, peserta yang merupakan mahasiswa mengisi form evaluasi kegiatan yang disusun untuk mengukur wawasan dan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi setelah mengikuti kegiatan.

1. Saya memahami langkah-langkah membuat akun toko di Shopee

11 responses

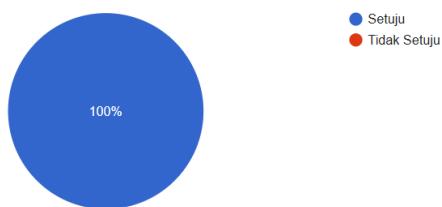


Gambar 1. Pemahaman Peserta untuk Membuka Toko di Shopee

Bisa dilihat bahwa 100% peserta telah berhasil memahami bagaimana langkah-langkah untuk membuka akun toko di platform Shopee. Sebanyak 11 peserta memilih opsi 'Ya' pada kuesioner terkait langkah-langkah pembukaan toko Shopee.

2. Saya mampu mengunggah produk dan mengatur deskripsi serta harga jual di Shopee

11 responses



Gambar 2. Pemahaman Peserta untuk Mengatur Produk di Toko Shopee

Visualisasi memperlihatkan bahwa seluruh peserta berhasil memahami cara mengatur produk di toko Shopee, mulai dari mengunggah foto produk, menambahkan deskripsi, hingga mengelola stok dan harga produk secara mandiri dan efisien.

3. Saya memahami fitur promosi Shopee (voucher, gratis ongkir, flash sale, dll.)

11 responses



Gambar 3. Pemahaman Peserta Terkait Fitur Promosi di Shopee

Berdasarkan hasil grafik, peserta telah memahami penggunaan fitur promosi di Shopee, seperti diskon, voucher toko, dan program gratis ongkir. Hal ini penting untuk membantu meningkatkan daya tarik toko terhadap calon pembeli.

4. Saya mengetahui perbedaan antara menabung dan berinvestasi

11 responses

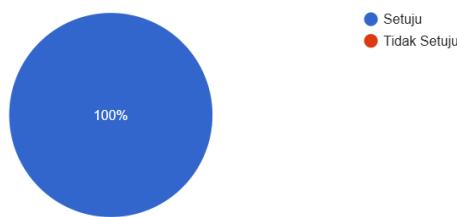


Gambar 4. Pemahaman Peserta Terkait Perbedaan Menabung dan Investasi

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta mampu membedakan antara kegiatan menabung dan investasi. Pemahaman ini penting agar peserta bisa memilih strategi pengelolaan keuangan yang lebih optimal sesuai tujuan keuangan masing-masing.

5. Saya memahami jenis-jenis investasi pemula (seperti emas, reksa dana, dan saham)

11 responses



Gambar 5. Pemahaman Peserta Terkait Jenis Investasi Pemula

Visualisasi memperlihatkan bahwa peserta memahami berbagai jenis investasi yang cocok untuk pemula, seperti reksa dana, emas, dan deposito. Pemahaman ini menjadi bekal awal untuk mulai merencanakan investasi secara bijak.

3.2 Hasil Capaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Guna mengetahui tingkat pencapaian target kegiatan, dilakukan analisis terhadap indikator keberhasilan dengan merujuk pada hasil kuesioner. Tabel di bawah ini menunjukkan capaian kegiatan berdasarkan lima indikator utama yang telah dianalisis.

Tabel 2. Capaian Tolak Ukur Keberhasilan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Aspek Tolak Ukur Keberhasilan	Indikator Capaian	Status Capaian
Peserta memahami langkah-langkah membuat akun toko di Shopee.	100% peserta dapat membuka toko di Shopee.	Tercapai
Peserta mampu mengunggah produk dan mengatur deskripsi serta harga jual di Shopee.	100% peserta mampu mengunggah produk dan mengatur deskripsi serta harga jual di Shopee.	Tercapai
Peserta memahami fitur promosi Shopee (voucher, gratis ongkir, flash sale, dll.).	100% peserta memahami fitur promosi yang ada di Shopee.	Tercapai
Peserta mengetahui perbedaan antara menabung dan berinvestasi.	100% peserta mengetahui perbedaan antara menabung dan berinvestasi.	Tercapai
Peserta memahami jenis-jenis investasi pemula (seperti emas, reksa dana, dan saham).	100% peserta dapat memahami perbedaan dari jenis-jenis investasi sesuai dengan kebutuhan.	Tercapai

3.3 Analisis Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan persentase yang positif, dimana keseluruhan aspek telah tercapai dinilai dari indikator keberhasilan yang berhasil terpenuhi. Berikut adalah paparan yang lebih mendalam terkait dengan hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat di Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya.

3.3.1 Aspek yang telah tercapai

1. Seluruh peserta (100%) menunjukkan pemahaman yang sangat baik mengenai langkah-langkah membuka toko di platform Shopee. Ini menunjukkan bahwa materi pelatihan berhasil disampaikan secara efektif dan mudah dipahami oleh peserta.
2. Peserta juga mampu memahami cara mengatur produk di toko Shopee secara mandiri, termasuk dalam hal penambahan deskripsi, harga, dan pengelolaan stok. Hal ini penting sebagai bekal peserta dalam menjalankan toko online mereka.
3. Fitur-fitur promosi Shopee, seperti voucher dan diskon, berhasil dipahami dengan baik oleh peserta. Pemahaman ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan strategi pemasaran produk mereka.
4. Selain materi terkait Shopee, peserta juga menunjukkan pemahaman yang baik dalam membedakan antara menabung dan investasi, yang menjadi bekal penting dalam pengelolaan keuangan pribadi.
5. Para peserta memahami jenis-jenis investasi pemula seperti reksa dana dan emas, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan peserta meningkat setelah mengikuti pelatihan.

3.3.2 Aspek yang perlu ditingkatkan

1. Meskipun peserta memahami materi dasar dengan baik, beberapa peserta mungkin masih memerlukan pendalaman lanjutan, terutama terkait strategi promosi lanjutan di platform e-commerce Shopee dan pengelolaan toko yang lebih kompleks.
2. Penerapan investasi di kehidupan nyata masih menjadi tantangan, sehingga peserta memerlukan panduan lanjutan atau studi kasus nyata agar mereka lebih yakin dalam memulai investasi.

3.3.3 Rekomendasi untuk Kegiatan Mendatang

1. Materi pelatihan dapat diperluas dengan praktik langsung membuat strategi promosi di Shopee serta simulasi pengelolaan toko selama beberapa hari agar peserta lebih terampil dalam menghadapi dinamika e-commerce.
2. Untuk mendukung implementasi investasi secara nyata, perlu diberikan sesi lanjutan yang membahas platform investasi digital, risiko investasi, serta tips pengambilan keputusan keuangan yang cerdas.
3. Kegiatan pendampingan pasca-pelatihan seperti konsultasi daring atau pendampingan kelompok kecil sangat dianjurkan untuk membantu peserta mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Pelatihan Jualan Online dengan Shopee dan Kelola Investasi” telah dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2025 di Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya. Kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta mengenai cara berjualan online menggunakan Shopee dan dasar-dasar pengelolaan keuangan melalui investasi. Hal ini dilihat berdasarkan hasil evaluasi, dimana seluruh peserta (100%) menunjukkan peningkatan pemahaman dalam aspek pembukaan toko, pengaturan produk, penggunaan fitur promosi, serta literasi keuangan dasar seperti perbedaan menabung dan investasi, serta jenis-jenis investasi pemula.

Meskipun begitu, terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan. Beberapa peserta masih memerlukan pendalaman materi terkait strategi promosi lanjutan di Shopee dan pengelolaan toko secara profesional. Selain itu, implementasi investasi di kehidupan nyata masih menjadi tantangan karena minimnya pengalaman langsung. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan dengan praktik lebih mendalam dan pendampingan berkelanjutan sangat disarankan agar peserta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh secara konsisten. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi digital dan keuangan mahasiswa serta mempersiapkan mereka menjadi pelaku usaha yang mandiri dan adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital.

5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] S. Kemp, “Digital 2024: Indonesia — DataReportal – Global Digital Insights,” *DataReportal – Global Digital Insights*, Feb. 20, 2024. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>
- [2] “What is Shopee? An e-commerce superstar in SEA.” <https://www.nativex.com/en/blog/what-is-shopee/>
- [3] M. A. Alfiyansyah, S. Alamsyah, and H. Tanjung, “Pengaruh E-Commerce, Literasi Keuangan, Dan Literasi Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa,” *Jurnal Revenue Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 5, no. 1, pp. 972–979, Aug. 2024, doi: 10.46306/rev.v5i1.542.
- [4] N. A. S. Asdar, N. S. Hasbiah, and N. M. Ar, “Do Self-Efficacy, Financial Literacy, and Digital Literacy among Students Contribute to Entrepreneurial Behavior through Entrepreneurship Education?,” *Deleted Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 32–50, Mar. 2024, doi: 10.62794/pjer.v2i1.2471.
- [5] N. L. Fadiyah and H. Widodo, “Financial Technology and Literacy Shaping Students’ Financial Management with Digital Literacy,” *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, vol. 19, no. 4, Sep. 2024, doi: 10.21070/ijler.v19i4.1160.
- [6] J. A. Fadli, “Measuring the level of digital financial literacy among generation Y and Z in Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 12, no. 5, pp. 1891–1898, Sep. 2024, doi: 10.37641/jimkes.v12i5.2813.
- [7] N. B. S. Nasri, “Pengaruh Literasi Digital dan Penggunaan E- Commerce terhadap Minat Berwirausaha Digital pada Generasi Z,” *Profit Jurnal Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, vol. 3, no. 3, pp. 305–316, Aug. 2024, doi: 10.58192/profit.v3i3.2419.
- [8] “Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022.” <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- [9] J. Wahidin, T. Pattiasina, D. D. Akbar, and P. Budiyono, “Pelatihan E-Commerce Dan Membuat Toko Online Pada Asrama Yatim Dan Dhuafa Al Alif 165,” *Wahidin Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional*, Nov. 2021, doi: 10.22441/pemanas.v1i1.13746.